

LITERATURE REVIEW: PENGETAHUAN IBU DAN RIWAYAT PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN GIZI KURANG PADA BALITA

Aizatun Nisa, Ima Nadatien, Budhi Setianto

Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Correspondence author: aizatunnisa072.km17@student.unusa.ac.id

ABSTRACT

Malnutrition is the cause of death for 3.5 million children under five in the world. Malnutrition problems in toddlers can occur because the target for exclusive breastfeeding has not been met. Mothers who have less knowledge related to toddler nutrition have toddlers who are undernourished because the nutrition given to toddlers is not in accordance with the intake needed by toddlers during their development. This study aims to analyze the relationship between mother's knowledge and history of exclusive breastfeeding with the incidence of malnutrition in toddlers. The method used in writing this literature review is a traditional literature review. The data sources used are from Google Scholar and the Garuda Portal in the 2017-2022 timeframe. Data analysis was carried out by identifying the mother's knowledge and history of exclusive breastfeeding with the incidence of under-five malnutrition based on the articles that have been reviewed. After screening, 13 reference articles were obtained. The results of this study indicate that mothers who have good knowledge have healthy toddlers while mothers who have less knowledge have toddlers who are undernourished. Adequate exclusive breastfeeding affects the nutritional needs of toddlers. The conclusion of the literature review shows that maternal knowledge and exclusive breastfeeding are related to the incidence of toddlers. The relationship between mother's knowledge regarding toddler nutrition and history of exclusive breastfeeding with malnutrition experienced by toddlers. Importance mother's knowledge about toddler nutrition greatly affects the intake given to toddlers. Exclusive breastfeeding also has a high impact on the nutritional status of toddlers.

Keywords: *Mother's Knowledge, Exclusive Breastfeeding, Underweight*

ABSTRAK

Gizi kurang merupakan penyebab kematian 3,5 juta balita di dunia. Masalah gizi kurang pada balita dapat terjadi karena belum terpenuhinya target cakupan ASI eksklusif. Ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang terkait gizi balita memiliki balita yang mengalami gizi kurang karena gizi yang diberikan pada balita belum sesuai yang asupan yang dibutuhkan balita pada masa perkembangannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan pengetahuan ibu dan riwayat pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian gizi kurang pada balita. Metode yang digunakan dalam penulisan *literature review* ini adalah tradisional *literature review*. Sumber data yang digunakan berasal dari *google scholar* dan portal Garuda dalam rentang waktu 2017-2022. Setelah dilakukan *screening* didapatkan sebanyak 13 artikel rujukan. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi pengetahuan ibu dan riwayat pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian gizi kurang balita berdasarkan artikel yang telah direview. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ibu yang memiliki pengetahuan baik memiliki balita yang sehat sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang memiliki balita yang mengalami gizi kurang. Pemberian ASI Eksklusif yang cukup juga mempengaruhi kebutuhan gizi pada balita. Kesimpulan *literature review* menunjukkan Pengetahuan ibu dan pemberian ASI Eksklusif berhubungan dengan kejadian pada balita. Keterkaitan antara pengetahuan ibu terkait gizi balita dan riwayat pemberian ASI Eksklusif dengan gizi kurang yang dialami oleh balita. Pentingnya pengetahuan ibu tentang gizi balita sangat mempengaruhi asupan yang diberikan pada balita. Pemberian ASI secara eksklusif juga memberikan dampak yang tinggi bagi status gizi balita.

Kata kunci: Pengetahuan Ibu, Pemberian ASI Eksklusif, Gizi Kurang

PENDAHULUAN

Gizi kurang menjadi permasalahan gizi utama di Indonesia. Balita merupakan salah satu golongan usia yang rentan mengalami terjadinya masalah gizi kurang. Penyebab terjadinya gizi kurang antara lain dipengaruhi oleh asupan zat gizi. Asupan energi, lemak, dan protein yang rendah dapat menyebabkan pemanfaatan zat gizi tidak optimal dan rentan mengalami infeksi penyakit (Diniyyah & Nindya, 2017). Beberapa faktor yang dapat

berpengaruh terhadap asupan gizi antara lain faktor langsung diantaranya kurangnya asupan gizi dan makanan serta penyakit infeksi, adapun faktor tidak langsung antara lain pengetahuan dan sikap orang tua khususnya ibu tentang gizi, pendapatan keluarga, budaya, kebersihan lingkungan dan fasilitas kesehatan. Adapun faktor yang sangat berpengaruh terhadap status gizi balita adalah pengetahuan dan sikap ibu (Fikawati *et al.*, 2015; Indrayani *et al.*, 2020).

Berdasarkan UNICEF jumlah anak yang mengalami kekurangan gizi akut di bawah 5 tahun bisa meningkat 15 persen secara global pada 2020 jika tidak ada tindakan untuk menangani permasalahan gizi buruk tersebut. Data Riskesdas pada tahun 2019 menunjukkan prevalensi balita gizi kurang di Indonesia sebesar 16,29% (Mustika & Syamsul, 2018). Pemberian asupan makanan yang baik pada balita dibutuhkan pengetahuan yang baik pula. Tingkat pengetahuan setiap orang tentang gizi tidak sama, hal ini terjadi karena berbagai faktor seperti pendidikan, informasi, sosial budaya, lingkungan, pengalaman dan usia. pengetahuan gizi ibu yang rendah dapat menghambat usaha perbaikan gizi yang baik pada keluarga (Lelo *et al.*, 2021).

Masalah gizi kurang pada bayi dan anak dapat terjadi karena belum terpenuhinya target cakupan ASI eksklusif dan pola konsumsi yang dipengaruhi oleh tempat tinggal seperti daerah pesisir yang rentan akan keterbatasan makanan (Malasai, *et al.*, 2016; Asmarani, *et al.*, 2020). Permasalahan gizi kurang yang merupakan masalah kesehatan masyarakat yang disebabkan oleh berbagai faktor, sehingga upaya penanggulangannya tidak cukup dengan pendekatan medis maupun pelayanan kesehatan saja hanya meneliti mengenai hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian gizi kurang balita (Lestari, *et al.*, 2013). Kurangnya pengetahuan ibu tentang bahan makanan dapat menyebabkan salahnya pemilihan bahan makanan dan rendahnya pengetahuan gizi akan menyebabkan sikap masa bodoh terhadap makan tertentu (Roesli, 2005). Sedangkan rendahnya pemberian ASI secara Eksklusif juga merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anak yang akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak di masa yang akan datang (Setyono, 2010; Sugito *et al.*, 2017). Melihat permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan kajian *literature review* mengenai gambaran pengetahuan ibu terkait gizi untuk balita dan riwayat pemberian ASI Eksklusif dengan gizi kurang pada balita.

METODE

Metode yang digunakan pada dalam penulisan *literature review* ini adalah tradisional *literature review*. Sumber data yang digunakan berasal dari *google scholar* dan portal garuda dalam rentang waktu 2017-2022. Setelah dilakukan *screening* didapatkan sebanyak 13 artikel rujukan. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi pengetahuan ibu dan riwayat pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian gizi kurang balita berdasarkan artikel yang telah di *review*.

HASIL

Berdasarkan proses dari pencarian artikel, telah didapatkan hasil temuan dari artikel yang telah diproses melalui kesesuaian berdasarkan dari topik penelitian *literature review*, ditemukan 4 penelitian yang menyatakan adanya hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian gizi kurang pada balita, ditemukan 6 penelitian yang menyatakan adanya hubungan riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian gizi kurang pada balita, serta 3 penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dan riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian gizi kurang pada balita.

Tabel 1
Mengidentifikasi Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan dan Gizi Balita Identifikasi Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan dan Gizi Balita

Referensi	Responden	Tingkat pengetahuan
Endang Susilowati dan Alin Himawati (2017)	53 responden	baik
Berliana Irianti (2018)	20 responden	kurang baik
Yuhansyah dan Mira (2019)	54 responden	cukup
Asmarani, Anisa, Sudayasa Putu, dan Indriyani Nina (2020)	96 responden	baik

Berdasarkan Tabel 1 di atas diketahui bahwa referensi Endang Susilowati dan Alin Himawati (2017), memiliki tingkat pengetahuan baik dengan persentase 55% pengetahuan baik. Ibu berpengetahuan baik mayoritas memiliki balita dengan gizi baik yaitu 83,01% lebih banyak dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang kebutuhan gizi balita. Ibu dengan pengetahuan baik terkait gizi balita cenderung memiliki balita dengan status gizi yang baik (Susilowati & Himawati, 2017).

Penelitian Berliana Irianti (2018) menunjukkan hasil penelitian yang telah dilakukan pengetahuan ibu balita dengan balita status gizi yaitu rendah 11 responden (55%) dan tinggi yaitu 9 responden (45%) (Irianti, 2018). Dalam penelitian Yuhansyah dan Mira (2019) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang gizi pada anak balita yang paling banyak berada pada katagori cukup (Yuhansyah & Mira, 2019). hal ini dikarenakan sebagian responden mempunyai pendidikan terakhir ibu berada pada jenjang sekolah menengah atas (SMA). Hal ini di perkuat oleh Notoatmodjo (2012), Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian Asmarani, *et al.* (2020) menunjukkan bahwa dari 96 balita sebagian besar memiliki status gizi baik yaitu sebesar 80 responden (83,3%) (Asmarani, *et al.*, 2020).

Hubungan Pemberian ASI Secara Eksklusif Pada Balita

Berdasarkan hasil *review* dari berbagai jurnal yang telah dilakukan terkait pemberian ASI secara eksklusif pada balita. Adapun hasil temuan artikel sebagai berikut:

Tabel 2
Hubungan Pemberian ASI Secara Eksklusif dengan Gizi Kurang

Referensi	Pemberian ASI	Keterangan
Tira Tita, Nova Kapantow, dan Nita Momongan (2019)	100 balita	Tidak terdapat hubungan
Fitriany Julia, Noviana Zara, dan Willani Kocintia (2020)	60 balita	Terdapat hubungan
Daini Zulmi (2019)	60 balita	Terdapat hubungan
Muhammad Iqbal dan Suharmanto (2019)	85 balita	Terdapat hubungan
Sugito Mahmudah, Agus Sri Wardoyo, dan Trias Mahmudiono (2017)	4738 balita	Terdapat hubungan
Yuanta Yohan, Didik Gunawan Tamtomo, dan Diffah Hanim (2018)	174 balita	Terdapat hubungan

Berdasarkan Tabel 2 diketahui dari referensi Tita, *et al.* (2019), Terdapat 59% responden memberikan ASI eksklusif. Tidak terdapat hubungan antara pemberian ASI

eksklusif dengan Status Gizi berdasarkan BB/U,TB/U,BB/TB. Referensi Julia, *et al.* (2020) Balita yang mendapatkan ASI eksklusif 36,7 %. Balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif 63,3%. Terdapat hubungan yang bermakna, sedang, dengan arah negatif ($\alpha = 0,05$, p value = 0,001, $r = - 0,415$) antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian gizi kurang di Puskesmas Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara tahun 2019. Korelasi negatif menunjukkan semakin besar angka pemberian ASI eksklusif, maka semakin turun angka balita dengan gizi kurang, penelitian Tita, *et al.* (2019) tidak sejalan dengan penelitian Julia, *et al.* (2020), Zulmi (2019), Mahmudah, *et al.* (2017), Yohan, *et al.* (2018) yaitu tidak berhubungan antara Pemberian ASI Secara Eksklusif dengan Gizi Kurang.

Hubungan Pengetahuan Ibu dan Riwayat Pemberian ASI Secara Eksklusif dengan Kejadian Kurang Gizi pada Balita

Tabel 3
Hubungan Pengetahuan Ibu dan Riwayat Pemberian ASI Secara Eksklusif dengan Status Gizi Kurang pada Balita

Referensi	Keterangan
Wira Mustika dan Darwin Syamsul (2018)	Terdapat hubungan
Ima Rahmawati (2019)	Terdapat hubungan
Kurnia Juniari, Marlenywati, dan Abduh Ridha (2018)	Terdapat hubungan

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui dalam penelitian Mutika dan Syamsul (2018), Ibu dengan tingkat pengetahuan kurang baik terkait gizi untuk balita sebanyak 46 orang (63%). Hasil temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi kurang pada balita di Puskesmas Teupah Selatan Kabupaten Simeulue tahun 2018. Pada penelitian Ima Rahmawati (2019), terdapat 8 responden memiliki pengetahuan kurang. Sedangkan 58 responden lain berpengetahuan baik Pengetahuan berkaitan dengan tingkat pemahaman seseorang dalam menerima informasi, pengetahuan yang rendah pada ibu dapat berdampak pada sikap dan perilaku ibu dalam memberikan makanan kepada anak. Penelitian Juniari, *et al.* (2018) pengetahuan ibu tentang dampak gizi kurang terhadap balita menunjukkan bahwa sebagian besar ibu tidak tahu sebesar 94%, ibu tidak tahu penyebab anak mengalami kurang gizi sebesar 92%, dan ibu tidak tahu gejala gizi kurang sebesar 78%.

PEMBAHASAN

Mengidentifikasi Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan dan Gizi Balita

Penelitian Susilowati dan Himawati (2017) Ibu dengan pengetahuan baik terkait gizi balita cenderung memiliki balita dengan status gizi yang baik. Hal ini berkaitan dengan pemahaman ibu tentang manfaat dan fungsi makanan bergizi bagi pertumbuhan dan perkembangan balita. Pengetahuan yang didasari dengan pemahaman yang tepat terkait gizi balita akan menjadikan perilaku yang tepat terkait pemberian gizi untuk balita. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siska, *et al.* (2021) bahwa Pengetahuan Ibu yang kurang mengenai status gizi dapat memengaruhi kejadian gizi kurang pada anak (Susilowati and Himawati, 2017). Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, penciuman, rasa dan raba (Zaenab, 2016). Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan domain yang sangat

penting dalam membentuk tindakan seseorang. Berarti tinggi rendahnya pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh cukup tidaknya informasi dan pengetahuan orang lain, dan pengalaman yang didapat (Irianti, 2018).

Penelitian Yuhansyah dan Mira (2019) ketika tingkat pengetahuan ibu baik tentang kesehatan khususnya gizi pada anak balita, dapat memberikan pencegahan sejak dini dengan mencari informasi mengenai pola hidup yang baik, pola makan serta nutrisi bergizi seimbang untuk anak balita agar tidak terjadinya masalah gizi pada anak balita (Yuhansyah and Mira, 2019). Selain itu dengan tingkat pengetahuan ibu yang baik juga dapat memeriksakan anaknya ke Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) dan konsultasi tentang perkembangan status gizi balita secara rutin agar ibu dapat mengetahui perkembangan tumbuh kembang balita khususnya kebutuhan gizi seimbang (Indrayani, *et al.*, 2020). Menurut peneliti, pengetahuan ibu sangat signifikan sekali pada pertumbuhan balita. Pengetahuan ibu yang rendah mengakibatkan pertumbuhan balita tidak baik dan mengakibatkan kekurangan gizi. Ibu kurang mendapatkan informasi mengenai bagaimana cara memilih bahan makanan yang tepat untuk balita, bagaimana memasak yang baik dan benar, serta bagaimana cara memilih menu makanan yang baik untuk keluarga.

Hubungan Pemberian ASI Secara Eksklusif Pada Balita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian ASI secara Eksklusif pada bayi dapat mencegah gizi kurang yang terjadi pada balita. Balita yang mendapatkan ASI secara eksklusif memiliki status gizi yang baik dibandingkan dengan balita yang tidak mendapatkan ASI secara eksklusif (Tita, *et al.*, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Julia, *et al.* (2016), mendapat hubungan yang signifikan dari pemberian ASI eksklusif dan status gizi, yang menunjukkan sebagian besar mendapatkan ASI eksklusif mempunyai bayi dengan status berat badan normal (Julia, *et al.*, 2020). Hasil dari penelitian Iqbal dan Suharmanto (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan riwayat pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian gizi kurang pada balita. Balita dengan status gizi kurang lebih banyak merupakan balita dengan ibu yang bekerja. Sedangkan pada balita normal lebih banyak merupakan balita dengan ibu yang tidak bekerja (Iqbal & Suharmanto, 2020).

Pada penelitian Mahmudah (2017) menjelaskan bahwa Periode emas dua tahun pertama kehidupan anak dapat tercapai secara optimal apabila ditunjang dengan asupan nutrisi yang tepat sejak lahir (Mahmudah, *et al.*, 2017). Penelitian Yohan, *et al.* (2018) juga dijelaskan keberhasilan ASI secara eksklusif dapat dipengaruhi oleh faktor seperti status pekerjaan. Ibu yang tidak bekerja, akan memiliki banyak waktu untuk merawat bayinya termasuk memberikan ASI Eksklusif (Yohan, *et al.*, 2018). Jadi dalam penelitian ini peneliti berasumsi bahwa ASI eksklusif merupakan sebuah langkah awal untuk balita memiliki gizi yang baik, dimulai dari terbentuknya zat-zat kekebalan dalam tubuh balita yang sudah terbentuk saat bayi dan sistem tubuh yang sudah terlatih sesuai dengan tahapannya membuat balita memiliki status gizi yang baik dan membuat pertumbuhan dan perkembangannya optimal.

Hubungan Pengetahuan Ibu dan Riwayat Pemberian ASI Secara Eksklusif dengan Kejadian Kurang Gizi pada Balita

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu tentang gizi maka anak balita nya kecil kemungkinan mengalami status gizi kurang. Begitu juga sebaliknya ibu dengan pengetahuan tentang gizi kurang jika balitanya besar kemungkinan tidak mengalami

gizi kurang (Mutika & Syamsul, 2018). Penelitian dari Ima Rahmawati (2019) yang menunjukkan bayi yang mendapat ASI eksklusif cenderung memiliki frekuensi sakit dan periode lama sakit yang lebih rendah dibandingkan dengan bayi yang tidak diberi ASI eksklusif (Rahmawati, 2019). Mengingat ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian gizi buruk dan kurang pada balita di wilayah kerja Puskesmas Balai Berkuak, maka diharapkan agar responden lebih aktif lagi dalam kegiatan-kegiatan penyuluhan maupun konseling gizi yang diadakan oleh petugas kesehatan di lingkungan kerja puskesmas dan tidak segan untuk bertanya kepada petugas kesehatan mengenai status gizi balita serta pengelolaan makanan sekitar untuk pemenuhan gizi balita (Kurnia, *et al.*, 2019). Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberian ASI Eksklusif dapat memengaruhi dengan kejadian gizi buruk dan kurang pada balita. Ini dikarenakan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif kepada balita dengan alasan ASI ibu yang kurang dan ASI ibu saat melahirkan tidak ada yang disebabkan oleh pantangan makanan saat ibu hamil dan saat nifas berlangsung menjadikan produksi ASI kurang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis serta telaah beberapa artikel. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu dan pemberian ASI Eksklusif memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian gizi kurang pada balita. Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang gizi yang harus diberikan kepada balita memiliki balita yang sehat karena mengetahui apa saja gizi yang harus diberikan pada balita, begitu pun dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang terkait gizi balita memiliki balita yang mengalami gizi kurang karena gizi yang diberikan pada balita belum sesuai dengan asupan yang dibutuhkan balita pada masa perkembangannya. Adanya keterkaitan antara pengetahuan ibu terkait gizi balita dan riwayat pemberian ASI Eksklusif dengan gizi kurang yang dialami oleh balita. Pentingnya pengetahuan ibu tentang gizi balita sangat mempengaruhi asupan yang diberikan pada balita. Pemberian ASI secara eksklusif juga memberikan dampak yang tinggi bagi status gizi balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmarani, Anisa., & Putu, S. (2020) 'Hubungan Riwayat ASI Eksklusif dan Pola Konsumsi dengan Kejadian Gizi Buruk pada Balita di Daerah Pesisir Kota Kendari', *Berita Kedokteran Masyarakat*, 35(4), pp. 4–6.
- Diniyyah, S. R., & Nindya, T. S. (2017) 'Asupan Energi, Protein dan Lemak dengan Kejadian Gizi Kurang pada Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Suci, Gresik', *Amerta Nutrition*, 1(4), pp. 341–350.
- Fikawati, S., Syafiq, A., & Karina, K. (2015) *Gizi Ibu dan Bayi*. Jakarta: Rajawali.
- Indrayani, Rusmiadi, L. C., & Kartikasari, A. (2020) 'Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Status Gizi pada Balita di Wilayah UPTD Puskesmas Cidahu Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan', *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 11(2), pp. 224–234.
- Iqbal, M., & Suharmanto (2020) 'Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi Balita', *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi Balita*, 4(2), pp. 97–101.
- Irianti, B. (2018) 'Karakteristik Ibu Memberikan Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) pada Bayi Usia 0–6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru Tahun

- 2018', *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 8(2), pp. 106–112.
- Julia, F., Zara, N., & Kocintia, W. (2020) 'Faktor Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dengan Kejadian Gizi Kurang di Puskesmas Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara Tahun 2019', *Jurnal Kesehatan Almuslim*, 5(10), pp. 27–34.
- Kurnia, J., Marlenywati, M., & Ridha, A. (2019) 'Faktor-Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Gizi Buruk dan Kurang pada Balita (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Balai Berkuak Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang)', *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 6(2), pp. 61–69.
- Lelo, N. S., Mau, D. T., & Rua, Y. M. (2021) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif di UPTD Puskesmas Haliwen', *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 3(01), pp. 18–22.
- Lestari, D., Zuraida, R., & Larasati, T. (2013) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Air Susu Ibu dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Fajar Bulan', *Medical Journal of Lampung University*, 2(4), pp. 88–99.
- Mahmudah, S., Wardoyo, A. S., & Mahmudiono, T. (2017) 'Hubungan ASI Eksklusif dengan Kejadian Underweight di Jawa Timur Tahun 2016', *Amerta Nutrition*, 1(3), pp. 180–188.
- Malasai, D. D., Maramis, F., & Kawatu, P. (2016) 'Analisis Permasalahan Status Gizi Kurang pada Balita di Puskesmas Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu', pp. 1–11.
- Mustika, W., & Syamsul, D. (2018) 'Analisis Permasalahan Status Gizi Kurang pada Balita di Puskesmas Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu', *Jurnal Kesehatan Global*, 1(3), pp. 127–136.
- Mutika, W., & Syamsul, D. (2018) 'Gambaran Perilaku Hidup Sehat Masyarakat RW IV di Kelurahan Ploso pada Januari 2018', *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 18(2), pp. 16–22.
- Notoatmodjo, S. (2012) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmawati, I. (2019) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Gizi Kurang pada Balita Usia 12-59 Bulan di Desa Srimartani'. 2019; 5 (1): 1--6', *Jurnal Kesehatan*, 5(1), pp. 1–6.
- Roesli, U. (2005) *Mengenal ASI Eksklusif*. Anggota IK. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Setyono, F. S. (2010) *Hubungan Tingkat Pengetahuan Gizi, Body Image, dan Tindakan Diet dengan Status Anemia dan Status Gizi Remaja Putri*. Universitas Airlangga.
- Susilowati, E., & Himawati, A. (2017) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gajah 1 Demak', *Jurnal Kebidanan*, 6(13), pp. 21–25.
- Tita, T., Kapantow, N., & Momongan, N. (2018) 'Hubungan antara Riwayat Pemberian Asi dengan Status Gizi Anak Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara', *KESMAS*, 7(4).
- Yohan, Y., Tamtomo, D. G., & Hanim, D. (2018) 'Hubungan Riwayat Pemberian Asi dan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Gizi Kurang pada Anak Balita di Kecamatan Wongsorejo Banyuwangi', *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, pp. 48–56.
- Yuhansyah & Mira (2019) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi pada Anak Balita di Upt Puskesmas Remaja Kota Samarinda', *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 1(1), pp. 76–83.
- Zaenab, S. (2016) 'Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif terhadap Pertumbuhan Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari', *Jurnal Kesehatan*, 6(1), pp. 10–25.

